

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era sekarang ini perangkat teknologi informasi sudah menjadi kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari. UD Baru Topi Kudus selaku usaha dagang di bidang konveksi tidak terlepas dari hal tersebut. Perangkat yang digunakan oleh usaha dagang meliputi komputer, laptop, jaringan komputer, printer, speaker, mesin jahit dan lain-lain. Semua perangkat tersebut digunakan oleh seluruh karyawan usaha dagang dan dikelola oleh petugas IT usaha dagang. Jadi kerusakan pada suatu perangkat memang sudah menjadi hal yang wajar.

Salah satu cara untuk meminimalkan terjadinya kerusakan perangkat teknologi informasi adalah dengan cara melakukan perawatan. Dan lebih efektif jika perawatan dilakukan secara terjadwal. Dengan adanya penjadwalan perawatan maka teknisi dapat mengelola perangkat dengan benar.

Usaha Dagang Baru Topi Kudus merupakan sebuah usaha dagang milik swasta yang terletak di wilayah kota Kudus. Tepatnya berada di desa Rendeng kecamatan Kudus Kabupaten Kudus. Pada usaha dagang untuk menunjang pelayanan tentunya harus menggunakan perangkat teknologi informasi. Layanan yang disediakan dalam usaha dagang tersebut seperti topi, kaos, celana dan lain-lain. Semua pelayanan tersebut menggunakan perangkat teknologi informasi mulai dari komputer, printer, router, laptop, perangkat jaringan, scanner, speaker, microphone, mesin jahit dan sejenisnya. Dan semua hal yang berkaitan dengan sistem informasi manajemen usaha dagang baik berada dibawah unit kerja IT.

Di Usaha Dagang Baru Topi Kudus, Apabila terdapat kerusakan perangkat teknologi informasi maka karyawan menelpon bagian unit

kerja IT. Kemudian petugas memperbaiki perangkat yang rusak tersebut. Akan tetapi permasalahannya petugas IT tidak terus menerus berada di ruang kerjanya. Sehingga mungkin perangkat teknologi informasi yang mengalami kerusakan dapat terabaikan dan lambat dalam perbaikannya. Permasalahan yang lain adalah penjadwalan perawatan yang masih dilakukan secara manual.

Penjadwalan dilakukan dengan menempel kertas pada perangkat. Dengan demikian petugas IT sering lupa untuk jadwal perawatan berikutnya. Selain itu petugas IT juga tidak mengetahui stok sparepart pengganti yang tersedia di gudang. Hal tersebut dikarenakan pencatatan stok sparepart masih dilakukan secara manual pada buku. Maka dari itu penulis bertujuan untuk membuat sebuah aplikasi yang dapat menangani masalah keterlambatan perbaikan perangkat, penjadwalan, serta pencatatan stok sparepart.

Sebelumnya sudah banyak dilakukan penelitian tentang manajemen perawatan dan inventaris peralatan pada suatu instansi. Beberapa penelitian terkait dengan sistem informasi manajemen perawatan dan inventaris perangkat teknologi informasi di usaha dagang Baru Topi Kudus adalah seperti pada uraian beberapa contoh penelitian yang telah dilakukan sebelumnya seperti berikut. Dalam penelitian yang berjudul “ Analisa Dan Perancangan Sistem Maintenance Hardware Pada Laboratorium STMIK STIKOM Bali Berbasis Web “ Studi Kasus : STMIK STIKOM Bali Jl. Raya Puputan Renon No 86 Denpasar Oleh dalam penelitian tersebut membahas tentang bagaimana alur sistem perawatan peralatan teknologi informasi atau lebih fokusnya terhadap perangkat keras komputer (Hardware) disebuah laboratorium sekolah tinggi manajemen informatika dan teknik komputer. Dalam penelitian tersebut permasalahannya yaitu penjadwalan perawatan masih dicatat secara manual pada kertas sehingga sering hilang dan rusak. Selain itu juga teknisi sering lupa melakukan perawatan karena tidak adanya pemberitahuan (Ramayasa, 2016).

Penelitian selanjutnya berjudul “Sistem Pemantauan Dan Pemeliharaan Perangkat Teknologi Informasi Berbasis Web Pada Departemen IT PT Denso Indonesia Bekasi “ Studi kasus : PT Denso Indonesia Bekasi. Penelitian tersebut berisi tentang pemantauan dan pemeliharaan data dan aset perusahaan. Kurangnya pengawasan terhadap data dan aset perusahaan merupakan suatu masalah penting bagi perusahaan. Tujuan dari dibuatnya sistem tersebut adalah untuk memudahkan perusahaan dalam manajemen data dan aset perusahaan khususnya pada departemen teknologi informasi di PT Denso Indonesia. Pada departemen teknologi informasi di PT Denso Indonesia masih menggunakan Microsoft Excell dalam pengolahan data sehingga dirasa masih kurang efektif dan beresiko kehilangan data. Oleh karena itu dirasa departemen teknologi informasi di PT Denso Indonesia memerlukan sebuah sistem pendataan dan pemantauan berbasis website yang dapat mempermudah departemen IT dalam mengelola data. (Jaenudin, 2016)

Selanjutnya penelitian yang berkaitan dengan inventaris peralatan pada suatu perusahaan maupun instansi yaitu penelitian yang berjudul “ Desain Sistem Informasi Inventaris Berbasis Web Pada Fakultas Teknologi Informasi Universitas Merdeka Malang “ Studi kasus : Fakultas Teknologi Informasi Universitas Merdeka Malang Penelitian tersebut membahas tentang masih manualnya inventaris pada Fakultas Teknologi Informasi Universitas Merdeka Malang sehingga kurang efektif dan efisien. Oleh karena itu jika sistem inventaris dibuat dalam bentuk website akan dapat menambah efektifitas dan kemudahan. (Abdi, 2018)

Dengan berdasarkan referensi dari penelitian sebelumnya dan juga melihat pokok permasalahan pada usaha dagang Baru Topi Kudus tentang seringnya keterlambatan dalam hal penanganan kerusakan perangkat teknologi informasi maka penulis bertujuan untuk membangun sebuah sistem yang dapat mengatasi keterlambatan tersebut. Sistem yang diusulkan oleh penulis nantinya akan dapat digunakan oleh karyawan

usaha dagang maupun digunakan oleh teknisi IT. Dalam sistem tersebut karyawan usaha dagang berperan sebagai user. User dalam sistem tersebut nantinya dapat membuat laporan jika terdapat kerusakan pada perangkat teknologi informasi. Sedangkan teknisi IT dalam sistem tersebut berperan sebagai admin yang bertugas mengatur penjadwalan perawatan, inventaris stok sparepart, dan mengelola kerusakan. Secara garis besar alur sistem yang diusulkan oleh penulis adalah sebagai berikut. User melakukan laporan kerusakan, Kemudian teknisi IT menerima pemberitahuan melalui telegram jika terjadi kerusakan perangkat teknologi informasi pada suatu ruangan di usaha dagang, Setelah itu teknisi melakukan perbaikan terhadap perangkat yang rusak tersebut, Kemudian teknisi mengupdate data kerusakan telah diselesaikan. Dengan adanya sistem tersebut maka dapat meminimalkan keterlambatan perbaikan peralatan karena teknisi IT akan menerima notifikasi secara langsung ke hpnya masing-masing dimanapun mereka berada.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana cara mengatasi terlambatnya perbaikan kerusakan perangkat teknologi informasi di usaha dagang Baru Topi Kudus ?
2. Bagaimana penjadwalan perawatan perangkat teknologi informasi usaha dagang yang efektif ?
3. Bagaimana pencatatan stok *sparepart* agar diketahui oleh petugas IT ?

1.3 Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah dalam lingkup permasalahan sebagai berikut :

1. Sistem hanya memuat data perangkat teknologi informasi seperti komputer, printer, router, perangkat jaringan, monitor, kabel lan, hub, laptop, proyektor, mesin produksi dan lain lain.

2. Sistem hanya digunakan dalam satu gedung tempat usaha.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan uraian yang dikemukakan dalam latar belakang, tujuan yang ingin dicapai adalah :

1. Mengatasi keterlambatan perbaikan perangkat dengan adanya prosedur laporan kerusakan pada sistem.
2. Melakukan penjadwalan perawatan perangkat teknologi informasi secara sistematis pada sebuah sistem.
3. Membuat sebuah data stok sparepart pada sistem sehingga diketahui oleh petugas IT.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Mempercepat proses perbaikan jika terjadi kerusakan pada perangkat teknologi informasi.
2. Petugas IT dapat mengakses jadwal perawatan dengan mudah sehingga tidak mudah lupa.
3. Petugas IT dapat mengetahui stok sparepart yang masih tersedia tanpa harus melakukan pengecekan fisik secara langsung